

**PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA, LINGKUNGAN
SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA
KELAS VIII SMPN 3 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Padang*



Oleh:

PRIMA ANUGRAH
NIM. 98445/2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH PENDAAPATAN ORANG TUA,
LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS
VIII SMPN 3 PADANG PANJANG

NAMA : PRIMA ANUGRAH

BP/NIM : 2009/98445

KEAHLIAN : EKONOMI KOPERASI

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS : EKONOMI

Padang, 25 Agustus 2015

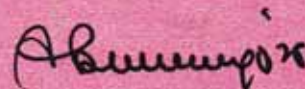
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. H. Ali Anis, MS
NIP. 19591129 198602 1 00

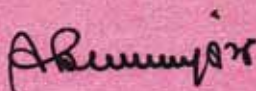
Pembimbing II



Dra. Armida S, M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S, M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


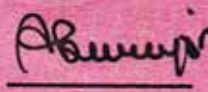


*Dinyatakan Lulus
Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Motivasi
Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII
SMPN 3 Padang Panjang**

Nama : Prima Anugrah
BP/NIM : 2009/98445
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 25 Agustus 2015

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Drs. H. Ali Anis, MS	1. 
2.	Sekretaris	Dra. Armida S, M.Si	2. 
3.	Anggota	Dr. Yulhendri, M.Si	3. 
4.	Anggota	Friyatmi, S.Pd, M.Pd	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prima Anugrah
NIM/Tahun Masuk : 98445/2009
Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 18 Februari 1991
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Padang Panjang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2015
Yang Menyatakan,


The stamp is circular with 'UNIVERSITAS NEGERI PADANG' around the perimeter. In the center, there is a signature in black ink. Below the signature, the text '73AADF294451168' is visible.

Prima Anugrah
NIM. 98445/2009

**PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
SISWA KELAS VIII SMPN 3
PADANG PANJANG**

ABSTRAK

Prima Anugrah
Universitas Negeri Padang
Email: primaanugrah01@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekonomi keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMp N 3 Padang Panjang. Jenis penelitian ini deskriptif dan asosiatif, dengan menggunakan teknik total sampling. Angket dibagikan sebanyak 64 responden. Angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Untuk menguji hipotesis digunakan Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMp N 3 Padang Panjang (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMp N 3 Padang Panjang. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMp N 3 Padang Panjang (4) ekonomi keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMp N 3 Padang Panjang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas disarankan agar 1) siswa lebih meningkatkan prestasi belajar dengan mengetahui ekonomi keluarga yang bisa menunjang siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, 2) Lingkungan sekolah siswa yang ikut mendukung, memfasilitasi, membimbing dan mengawasi dalam proses pembelajaran, 3) Motivasi belajar dari siswa yang terlihat dari ketekunan siswa dalam belajar, memiliki keinginan dan semangat yang tinggi untuk meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci : *Ekonomi keluarga, lingkungan sekolah, motivasi belajar dan prestasi belajar.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Shalawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Ekonomi Orangtua, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Padang Panjang”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ali Anis, M.S selaku pembimbing I, dan Ibu Dra. Armida S, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yulhendri M.Si selaku Penguji I.
2. Ibu Friyatmi, S.Pd, M.Pd selaku Penguji II.
3. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf.

4. Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
6. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan kekurangan maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	11
1. Prestasi Belajar.....	11
a. Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar	11
b. Penilaian Prestasi Belajar.....	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	16
2. Pendapatan Orang Tua	19
a. Pengertian Pendapatan	19
b. Klasifikasi Pendapatan Orang Tua.....	23
3. Konsep Lingkungan Sekolah	24
a. Pengertian Lingkungan Belajar di Sekolah.....	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar di Sekolah	27

c. Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Belajar di Sekolah	30
4. Motivasi Belajar	34
a. Pengertian Motivasi Belajar	34
b. Macam-macam Motivasi	36
5. Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	38
B. Penelitian Yang Relevan	41
C. Kerangka Konseptual	42
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	45
D. Data, Jenis Data dan Sumber Data	47
E. Defenisi Operasional	49
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Instrumen Penelitian	51
H. Pengumpulan Data	53
I. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan	64
B. Hasil Penelitian	66
C. Pembahasan	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Ketuntasan Siswa Mata Pelajaran IPS pada Ujian Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013	2
2. Pengelompokan Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP N 3 Padang Panjang	5
3. Populasi Penelitian	47
4. Skor Jawaban Setiap Pernyataan	52
5. Indikator dari Variabel Pendapatan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah	53
6. Hasil Uji Validitas	56
7. Kriteria Besarnya Koefisien Reliabilitas	57
8. Jumlah Guru SMPN 3 Padang Panjang	65
9. Distribusi Frekuensi Prestasi belajar (Y) Siswa SMPN 3 Padang Panjang	67
10. Distribusi Frekuensi Variabel Ekonomi keluarga (X_1)	69
11. Perbandingan Tingkat Ketercapaian Masing-Masing Indikator Variabel Lingkungan sekolah	70
12. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan sekolah (X_2)	71
13. Perbandingan Tingkat Ketercapaian Masing-Masing Indikator Variabel Motivasi belajar	74
14. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi belajar (X_3)	75
15. Hasil Uji Normalitas	78
16. Hasil Uji Homogenitas	79
17. Hasil Uji Multikolinearitas	79
18. Analisis Regresi Linear Berganda	80
19. R Square	82
20. Uji F	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	97
Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian.....	98
Lampiran 3. Tabulasi Uji Coba Penelitian.....	103
Lampiran 4. Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Penelitian	107
Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	111
Lampiran 6. Angket Penelitian	112
Lampiran 7. Tabulasi Penelitian	117
Lampiran 8. Uji Normalitas	124
Lampiran 9. Uji Homogenitas	125
Lampiran 10. Hasil Regresi	126
Lampiran 11. Distribusi Frekuensi	128
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian	129
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dapat mendukung tercapainya pembangunan nasional. Untuk dapat mewujudkan pembangunan nasional melalui pendidikan perlu pemberdayaan manusia yang berkualitas.

Menurut Mudyahardjo (2001:6) pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal. Disamping itu, pendidikan juga dapat dilakukan secara informal yang dilakukan diluar sekolah. Sama-sama berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 3 Padang Panjang merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di kota Padang Panjang. SMP N 3 Padang Panjang yang beralamat di Jl. A.Yani No.93 Ekor Lubuk, Kecamatan Padang

Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat ini berdiri pada tanggal 17 Desember 1979 dengan SK terakhir No.030/U/1979 dan nilai akreditasi B.

Di SMPN 3 Padang Panjang, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai semester 1 siswa tahun pelajaran 2012-2013, ternyata banyak siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPS atau banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70 untuk kelas VIII. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Siswa pada Mata Pelajaran IPS pada Ujian Semester 1 tahun Pelajaran 2012-2013

Kelas	KKM	Tuntas		Tidak tuntas		Jumlah siswa
		Jumlah	%	Jumlah	%	
VIII1	70	24	96%	1	4%	25
VIII2	70	11	44%	14	56%	25
VIII3	70	9	35%	17	65%	26
VIII4	70	8	31%	18	69%	26
VIII5	70	6	24%	19	76%	25
VIII6	70	7	27%	19	73%	26
VIII7	70	2	8%	23	92%	25
TOTAL SISWA						178

Sumber : Guru Mata Pelajara IPS SMP N 3 Padang Panjang

Berdasarkan table 1 di atas, terlihat banyak siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPS, misalnya pada kelas VIII2 dari 25 orang siswa, 14 di antaranya tidak tuntas yang artinya ada sebanyak 56% siswa kelas VIII2 yang nilainya tidak mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Begitu juga dengan kelas lainnya seperti kelas VIII3 sebanyak 65% yang tidak tuntas, di kelas VIII4 sebanyak 69% yang tidak tuntas, di kelas VIII5 sebanyak 76% siswa yang tidak tuntas, di kelas VIII6 sebanyak 73% siswa yang tidak tuntas, dan kelas VIII7 sebanyak 92% siswa yang tidak tuntas. Hanya di kelas VIII1 siswa yang tidak

tuntas 1 orang siswa, karena kelas VIII1 merupakan kelas unggul di SMPN 3 Padang Panjang.

Menurut Dimyati yang dikutip dalam Firda(2011:5), salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar ialah pendapatan orang tua, siswa yang pendapatan orang tuanya baik, berkecukupan, mampu, kaya menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik, dalam tes hasil belajar dan lamanya bersekolah dari pada mereka yang pendapatan orang tuanya rendah atau kurang menguntungkan, kurang berada, dan miskin.

Menurut Purwanto dalam Agus (2009:69) kenyataan menunjang bahwa ada keluarga kaya, keluarga miskin, keluarga yang selalu diliputi suasana damai dan tentram, tetapi ada juga sebaliknya. Senada dengan itu siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi lebih mungkin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi daripada siswa yang orang tuanya tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi. Siswa yang orang tuanya berijazah sekolah lanjutan tingkat atas lebih mungkin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dari pada siswa yang orang tuanya tidak seperti itu. Tetapi perlu diingat bahwa tetap saja ada pengecualian, yaitu tidak semua siswa yang berasal dari keluarga berada menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang lebih miskin, dan banyak siswa yang datang dari keluarga yang kurang berkecukupan mampu melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi penulis di SMP N 3 Padang Panjang khususnya kelas VIII diduga salah satu penyebab rendahnya nilai siswa tersebut adalah faktor pendapatan orang tua dan lingkungan sekolah. Masalah kemampuan ekonomi

(biaya) menjadi sumber kekuatan dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana-sarana yang cukup mahal, yang kadang-kadang tidak dapat terjangkau oleh keluarga. Jika keadaannya demikian, maka masalah demikian juga merupakan faktor penghambat dalam kegiatan belajar. Jika perekonomian cukup, lingkungan materiil yang dihadapi siswa dalam keluarganya itu lebih luas, maka ia dapat kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan berbagai kecakapannya. Termasuk di dalamnya menu-menu makanan guna kesehatan yang baik, serta sikapnya terhadap lingkungan keluarga, hubungan dengan orang tua dan saudaranya yang dinamis dan wajar.

Berdasarkan pengamatan penulis, keadaan ekonomi siswa kelas VIII SMP N 3 Padang Panjang berbeda-beda, informasi yang didapat berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMPN 3 Padang Panjang. Dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua dari siswa kelas VIII SMP N 3 Padang Panjang, yang jenis pekerjaan orang tua yang berbeda-beda, dimana ada siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pegawai negeri dan ada yang bukan pegawai negeri seperti petani, pedagang, dan sebagainya. Jenis pekerjaan dari orang tua siswa ini, akan memperlihatkan pendapatan yang di peroleh oleh orang tuanya. Dari segi pendapatan orang tua ini, ada yang pendapatanya tinggi dan ada yang pendapatannya rendah. Hampir sebagian besar orang tua siswa berpendapatan rendah.

Tabel 2. Pengelompokan Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP N 3 Padang Panjang

Pendapatan Orang Tua	Jumlah	Persentase
< Rp.1000.000	59	32.91%
Rp.1.000.001 – Rp.2.000.000	81	45.56%
Rp.2.000.001 – Rp.3.000.000	18	10.13%
Rp.3.000.001 – Rp.5.000.000	16	8.86%
> Rp.5.000.000	4	2.54%
TOTAL	178	100%

Sumber: Tata Usaha SMP N 3 Padang Panjang

Dari data di atas menunjukkan bahwa pendapatan orang tua siswa masih rendah, dimana sebanyak 32,91% pendapatan orang tua siswa masih di bawah Rp.1.000.000, dan dan sebanyak 45,56% orang tua siswa memiliki jumlah pendapatann antara Rp.1.000.001 – Rp.2.000.000.

Orang tua yang mempunyai pendapatan yang tinggi, tentu akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan anaknya, terutama dalam kebutuhan pendidikan, karena dalam pendidikan tentu akan membutuhkan sarana dan prasarana belajar. Pemenuhan sarana dan prasarana anaknya tentu akan mempengaruhi prestasi belajar anaknya. Sedangkan orang tua yang mempunyai pendapatn yang rendah akan lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

SMP N 3 Padang Panjang berada di pinggir jalan raya sehingga keadaan sekolah sering terganggu dengan suara kendaraan yang lalu lalang. SMP N 3 Padang Panjang masih satu kompleks dengan SD N 11 Ekor Lubuk Padang Panjang, hal ini memiliki dampak yang kurang baik terhadap siswa. Karena dengan keadaan sekolah SMP N 3 Padang panjang yang satu kompleks dengan SD N 11 kurang efektif, karena adanya perbedaan jam pelajaran maupun jam istirahat. Pada saat siswa SD istirahat maka akan mengganggu kepada siswa SMP yang

sedang belajar sehingga siswa tidak konsentrasi mengikuti pelajaran, begitu juga sebaliknya.

Dalam melaksanakan pendidikan peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melakukan kegiatan itu. Dengan kata lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Begitu juga keadaannya dalam proses belajar atau pendidikan. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Hanya apabila mempunyai motivasi yang kuat peserta didik akan menunjukkan minatnya, aktivitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang dilaksanakan.

Dalam kegiatan pendidikan, dua aspek motivasi harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Adanya motivasi internal (motivasi intrinsik) berarti bahwa peserta didik menyadari bahwa kegiatan pendidikan yang sedang diikutinya bermanfaat baginya karena sejalan dengan kebutuhannya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendapatan orang tua dan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pendapatan orang tua dan lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di samping ada variabel-variabel lain diantaranya minat dan perhatian, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan lain-lain. Hanya saja dalam penelitian ini tidak membahas variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka mendorong peneliti untuk meneliti masalah-masalah pendapatan orang tua dan lingkungan sekolah dan motivasi belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Padang Panjang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMP N 3 Padang Panjang terlihat dari Tabel 1, 62,14% siswa yang belum tuntas.
2. Pendapatan orang tua siswa di SMP N 3 Padang Panjang 32,91% berada dibawah UMR.
3. Lingkungan sekolah bising karena berdekatan dengan SD yang mengganggu proses belajar mengajar.
4. Motivasi belajar siswa yang mempengaruhi siswa untuk berprestasi dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu sejauhmana Pengaruh Pendapatan orang tua, Lingkungan Sekolah dan Motivasi

Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Padang Panjang.

D. Rumusan Masalah

1. Sejauhmana pendapatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 3 Padang Panjang?
2. Sejauhmana lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 3 Padang Panjang?
3. Sejauhmana motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 3 Padang Panjang?
4. Sejauhmana pendapatan orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 3 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana :

1. Seberapa besar pengaruh dari pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 3 Padang Panjang.
2. Seberapa besar pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 3 Padang Panjang.
3. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 3 padang Panjang.

4. Sebarapa besar pengaruh dari pendapatan orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 3 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPS.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program strata satu (SI) program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi sekolah

Dapat dipergunakan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang mungkin dialami guru dalam pembelajaran IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Orang Tua

Dapat dipergunakan oleh orang tua sebagai sarana untuk memantau perkembangan pendidikan anak. Serta menyediakan fasilitas apa saja yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, teori, dan implementasi dari pengaruh pendapatan orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar serta dapat memberikan kontribusi dan dapat sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi semua pihak untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar

Belajar dan mengajar merupakan dua kata yang saling berkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dari kedua istilah tersebut kita lihat adanya dua proses atau kegiatan, yaitu proses kegiatan belajar dan proses kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut seolah-olah tidak dapat dipisahkan satu sama lain adanya anggapan bahwa kalau ada proses belajar tentulah ada proses mengajar.

Belajar sering kali diartikan sebagai proses penambahan pengetahuan sedangkan mengajar dipandang sebagai proses pentransferan pengetahuan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa. Namun pandangan seperti itu perlu kita kaji kembali karena belum dapat melibatkan mahasiswa secara aktif kreatif. Oleh karena itu perlu adanya perubahan tingkah laku baik perubahan yang menyangkut keilmuan dan pengetahuan (kognitif) dan kelakuan, keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut kepribadian atau sikap (afektif).

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme dalam Sardiman (2009:37) belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Jadi belajar merupakan kegiatan yang aktif dimana si

subyek belajar membangun sendiri pengetahuannya dan mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.

Belajar Menurut Alisuf Sabri (1996:58) adalah suatu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ada yang benar-benar disadari dan ada pula yang kurang begitu disadari oleh orang belajar. Tujuan belajar itu erat kaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu. Dan tujuan belajar positif dapat dicapai secara efektif hanya mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Tujuan belajar adalah untuk perubahan tingkah laku pada diri orang yang belajar. Dengan adanya kegiatan belajar mengajar seseorang akan mengalami perubahan baik dari segi fisik atau psikologi. Sehingga yang sebelumnya masih minim dengan pengetahuan setelah masuk sekolah semakin matang dan dewasa menerima berbagai pengetahuan yang diberikan.

Semua tujuan belajar yang diinginkan adalah untuk membentuk pribadi-pribadi anak didik menjadi manusia bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Sehingga bekal yang diperoleh dari bangku sekolah dapat digunakan untuk kepentingan-kepentingan sosial.

Dalam proses belajar seseorang akan memperoleh perubahan tingkah laku berupa, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan secara sadar yang menghasilkan perubahan yang permanen. Perubahan ini akan terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan.

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Menurut Kamus istilah Sosiologi, "prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Dalam masyarakat yang semakin maju dan rumit seperti dewasa ini, prestasi seseorang dipandang amat penting. Lembaga-lembaga pendidikan menekankan pentingnya penampilan belajar yang baik, persaingan dan berhasil baik dalam menempuh tes, baik tes pengetahuan maupun tes kemampuan. Dan para siswapun menyadari benar akan hal itu, mereka peka terhadap bagaimana cara guru memperlakukan murid-murid yang berprestasi dan murid yang kurang pandai, mereka mudah iri terhadap prestasi teman-temannya dan mudah pula menjadi gugup dan cemas kalau-kalau mengalami kegagalan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:250) menyatakan hasil belajar merupakan "tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar". Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi prestasi belajar dari Bloom (Sudjana, 2009:22-23) yang diklasifikasikan menjadi

tiga ranah yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan kognitif berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Kemampuan afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Kemampuan psikomotor berkenaan dengan prestasi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sedangkan menurut Prayitno (1995:33) bahwa “prestasi belajar adalah proses yang dikuasai atau merupakan hasil dari proses yang dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar”.

Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa pemahaman dari kegiatan belajar di bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada akhir semester didalam buku laporan yang disebut rapor.

Dalam masyarakat yang semakin maju seperti saat ini, prestasi seseorang dipandang amat penting. Lembaga-lembaga pendidikan menekankan pentingnya penampilan belajar yang baik, persaingan dan

berhasil baik dalam menempuh tes, baik tes pengetahuan maupun tes kemampuan. Dan para siswapun menyadari benar akan hal itu, mereka peka terhadap bagaimana cara guru memperlakukan murid-murid yang berprestasi dan murid yang kurang pandai, mereka mudah iri terhadap prestasi teman-temannya dan mudah pula menjadi gugup dan cemas kalau-kalau mengalami kegagalan.

b. Penilaian Prestasi Belajar

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian prestasi belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak jarang terdapat kekurangan dan kelebihan. Maka dari itu perlu adanya evaluasi. Pelaksanaan evaluasi meliputi dua aspek yaitu aspek bagi guru dan aspek bagi siswa.

a) Bagi guru

Penilaian belajar dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki kelemahan dan kegagalan dalam proses belajar mengajar, dan sebagai pedoman untuk memperbaiki program bagi anak didik agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

b) Bagi siswa

Dengan adanya penilaian, siswa dapat mengetahui kemampuan yang telah dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu. Jika kemampuan kurang maka siswa dapat memperbaiki kekurangannya. Selain itu penilaian bagi siswa sebagai tolok ukur untuk menentukan siswa yang naik kelas atau tidak serta sebagai standar pelulusan siswa terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, menurut Djaali (2009: 55) prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri orang yang belajar dan dari luar dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam diri, terdiri atas:

a) Kesehatan

Apabila orang selalu selalu sakit (sakit kepala, pilek, demam) mengakibatkan tidak bergairah belajar dan secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik.

b) Intelegensi

Faktor inteligensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemauan belajar.

c) Minat dan Motivasi

Minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan

pentingnya sesuatu. Motivasi juga dapat berasal dari luar dirinya yaitu dorongan dari lingkungan, misalnya dosen dan orang tua.

d) Cara Belajar

Perlu diperhatikan teknik belajar, bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat dan fasilitas belajar lainnya.

2) Faktor dari luar diri, terdiri atas:

a) Keluarga

Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio dosen dan mahasiswa per kelas, mempengaruhi kegiatan belajar mahasiswa.

c) Masyarakat

Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Slameto (2010: 55-72)

mengatakan faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dan ekstern dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang dibagi menjadi tiga faktor sebagai berikut:

a) Faktor Jasmaniah (faktor kesehatan, dan cacat tubuh)

b) Faktor Psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)

c) Faktor Kelelahan

2) Faktor Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor sebagai berikut:

a) Faktor Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi

- keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
- b) Faktor Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
 - c) Faktor Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Sedang menurut Dimiyati (2009:236) faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dalam memperoleh prestasi belajar meliputi:

- 1) Faktor Intern, yang meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar serta cita-cita.
- 2) Faktor Ekstern, meliputi guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial dan kurikulum sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar siswa, yaitu faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri individu. Faktor-faktor tersebut seperti Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Sekolah. Dan faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri individu. Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar. Sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar

dan berprestasi. Ia harus bisa mengarahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Hasil yang diraih siswa masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

2. Pendapatan Orang Tua

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang melalui jenis usaha kegiatan ekonomi, pendapatan menurut Suwardi (1985) dibedakan menjadi pendapatan sektor formal yaitu: (a) gaji dan upah, (b) hasil investasi, (c) bahan makanan pokok, (d) pengobatan, (e) perumahan dan (f) transportasi. Sedangkan sector informal adalah segala penghasilan baik berupa uang maupun barang yang diterima sebagai balas jasa, pendapatan ini berupa; (a) hasil bersih dari usaha sendiri, (b) komisi, (c) penjualan dari kerajinan, (d) pendapatan dari keuntungan social.

Menurut Jhingan (2003:31) “pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang baik

yang digunakan untuk tabungan, dengan pendapatan yang diperoleh tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan”.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang yang diperoleh sebagai balas jasa atas penggunaan factor produksi selama periode tertentu. Dimana penghasilan tersebut digunakan untuk keperluan hidup, tabungan dan mencapai kepuasan.

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima oleh setiap rumah tangga pada jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk uang tunai maupun dalam bentuk uang barang. Dengan asumsi pendapatan yang diterima tersebut adalah bersumber dari hasil jasa atau usaha yang dilakukan rumah tangga yang bersangkutan.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan dari anggota-anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sedangkan pengeluaran rumah tangga adalah rata-rata yang dikeluarkan rumah tangga dalam periode tertentu untuk konsumsi rumah tangga. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga adalah seluruh penghasilan jumlah uang/barang yang diterima oleh anggota-anggota rumah tangga atas jasa yang mereka gunakan untuk memenuhi konsumsi rumah tangganya. Tingkat pendapatan diukur dari besarnya seluruh pendapatan yang diterima orang tua dalam satu bulan yang dihitung pada akhir bulan dan dinyatakan dalam Rupiah.

Biro Pusat Statistik (2008) membedakan pendapatan menjadi dua macam, yaitu :

a) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

b) Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor *formal* dan pendapatan sektor *informal*. Pendapatan sektor *formal* adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterima biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi : gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan. Sedangkan berupa barang-barang meliputi beras, pengobatan, transportasi, perumahan maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi disektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam kehidupan manusia, banyak dari masyarakat melihat tingkat ekonomi dan penghasilan tinggilah yang dapat memberi kebahagiaan bagi anggota keluarga. Pendapat Made Pidarta seperti di bawah ini:

Pada umumnya orang mengatakan kehidupan seseorang meningkat atau menurun selalu dikaitkan dengan perekonomian orang tersebut. Meningkat atau menurunnya kehidupan dimulai dari rumah yang dimiliki, jenis kendaraan yang dipakai, perhiasan atau macam pakaian yang biasa dipakai, menu makanan sehari-hari, dan gaya hidup. Jarang sekali orang mengkaitkan naik turunnya kehidupan dengan tingkat kedamaian hati. Kebahagiaan keluarga, kejujuran, atau kesucian hidup seseorang, padahal kondisi batin manusia yang merupakan suatu kehidupan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, kalau kehidupan manusia itu meningkat atau menurun selalu dikaitkan dengan perekonomian. Di mana hanya dilihat dari segi harta kekayaan yang dipunya bukan dilihat dari kedamaian hati. Menurut penulis kehidupan seseorang menurun atau meningkat tidak hanya dilihat dari harta kekayaan yang dimiliki. Akan tetapi faktor utamanya dari kedamaian atau ketentraman dalam kehidupan keluarga khususnya dan kehidupan masyarakat pada umumnya.

Menurut biro pusat statistik pendapatan dan penerimaan dibedakan dalam:

- a. Pendapatan faktor yang didistribusikan
- b. Transfer yang bersifat redistributif

Pendapatan golongan pertama dapat dibagi lagi menurut sumbernya menjadi Penghasilan sebagai gaji dan upah, penghasilan dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas terakhir penghasilan dan pemilikan harta. Golongan kedua transfer redistributif, terdiri atas transfer pendapatan yang tidak

bersifat mengikat dan biasanya bukan merupakan imbalan atas penyerahan barang dan jasa atau harta milik.

Sedangkan menurut Sumardi(2002), bahwa pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan dari pada uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi sumber-sumber yang utama adalah gaji dan upah serta lain-lain balas jasa serupa dari majikan; pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas, pendapatan dari penjualan barang yang dipelihara di halaman rumah, hasil investasi seperti bunga modal, tanah, uang pensiunan, jaminan sosial serta keuntungan sosial.
2. Sedangkan pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang, hasil undian, warisan, penagihan piutang, kiriman uang, menang judi.

Oleh karena itu pendapatan seseorang dapat dibagi menjadi dua yaitu, Pendapatan berupa gaji atau upah yang diperoleh dari usaha seseorang, serta pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa, seperti perolehan dari warisan, utang piutang, menang undian dan sebagainya. Dari berbagai pengeluaran dan pendapatan seseorang maka banyak masyarakat menentukan dari golongan bawah dan golongan atas. Hal ini karena perbedaan status sosial yang terjadi di masyarakat.

b. Klasifikasi Pendapatan Orang Tua

Secara sederhana status ekonomi dapat terjadi karena ada sesuatu yang dibanggakan oleh setiap orang atau kelompok orang dalam kehidupan masyarakat. Ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk membedakan anggota masyarakat ke dalam suatu tingkat ekonomi terbagi dalam bentuk penghasilan atau kekayaan.

Penghasilan orang tua adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendapatan orang tua biasanya didasarkan atas pekerjaan yang mereka lakukan pada suatu instansi baik instansi pemerintah maupun swasta, dari pekerjaan itu mereka akan mendapatkan suatu penghasilan sesuai dengan yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan dimana mereka bekerja.

Berdasarkan dari pengertian pendapatan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan segala penerimaan yang berupa uang yang mereka peroleh pada periode tertentu sesuai dengan ketentuan dimana mereka itu bekerja.

Kedudukan individu dalam masyarakat tidak selamanya bersifat statis, melainkan akan terus berkembang dan mengalami perubahan, seiring dengan perkembangan kebudayaan dan inovasi yang masuk ke masyarakat itu. Manusia akan selalu berusaha agar hidupnya berubah dari tingkatan rendah kepada tingkatan yang lebih baik karena sifat manusia yang selalu ingin maju dan memperbaiki taraf hidupnya.

Dengan kekayaan yang dimiliki, seseorang dapat dibedakan antara kaya dan miskin. Islam memandang antara kaya dan miskin itu merupakan sunnatullah, sebab Allah telah memberikan kelebihan yang berbeda kepada hambanya, sehingga jika terjadi perbedaan-perbedaan tersebut wajar.

3. Konsep Tentang Lingkungan Sekolah

Pendidikan yang pertama yang dapat mempengaruhi setiap perilaku anak adalah lingkungan dimana ia tinggal, karena dengan lingkungan yang baik

dapat mempengaruhi terhadap proses perkembangan diri anak. Berada di dalam keluarga di sini yang paling berperan adalah kedua orang tua. Dalam lingkungan keluarga inilah pendidikan sudah dapat dikatakan berlangsung, baik sengaja maupun tidak sengaja.

Keadaan yang semakin kompleks dalam masyarakat dan adanya gejala ketidakmampuan orang tua dalam membimbing dan membantu anak dalam mempersiapkan diri untuk hidup di masyarakat, karena kesibukan sehari-hari, membutuhkan tempat pendidikan yang dapat membentuk mereka untuk dapat berdiri sendiri dan layak hidup bersama orang lain.

Keluarga atau orang tua tidak mungkin sanggup mendidik dan mengajar anak-anak mereka segala ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk bekal hidup anak-anaknya dalam masyarakat yang sudah sedemikian majunya seperti sekarang ini. Keluarga harus dibantu, sekolahlah yang berkewajiban membantu keluarga atau orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya.

a. Pengertian Lingkungan Belajar Di Sekolah

Sebelum diuraikan lebih mendalam, perlu penulis garis bawahi mengenai penggunaan istilah lingkungan. Agar tidak mempunyai konotasi bahwa lingkungan itu hanya berasal dari luar sekolah atau disekitar sekolah saja, sehingga melepaskan pengertian bahwa di dalam sekolah itu sendiri juga merupakan suatu lingkungan.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang pengertian lingkungan, antara lain:

- 1) Hamalik (2003:148), memberikan pengertian tentang lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik dekat maupun jauh, baik kelihatan maupun tidak kelihatan.
- 2) M. Ngalim Purwanto dalam Maesaroh (2009:23), dengan mengutip pendapat seorang ahli psikologi Amerika yang bernama Sartain, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life process kita kecuali gen-gen.

Berdasarkan pengertian lingkungan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan adalah semua yang ada di sekitar kita, baik benda hidup ataupun benda mati. Sehingga mempunyai pengertian dimana saja anak berada maka disitulah ia berada dalam suatu lingkungan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah suatu kondisi dimana seorang anak atau siswa bisa bergaul dalam ruang lingkup sekolah, proses belajar mengajar dan interaksi sosial yang terjadi di sekolah. Antara individu dan lingkungan terjadi proses saling mempengaruhi secara timbal balik. Tingkah laku individu dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada lingkungan yang bersifat positif atau negatif. Positif apabila menimbulkan perubahan ke arah perbaikan, penyempurnaan, atau penambahan, negatif apabila tingkah laku itu bersifat merusak.

Pengaruh positif juga diartikan pengaruh lingkungan yang memberikan dorongan atau motivasi serta rangsangan kepada anak didik untuk berbuat atau melakukan segala sesuatu yang baik, sedangkan pengaruh yang negatif yaitu sebaliknya, yang berarti tidak memberi dorongan terhadap anak didik untuk menuju yang lebih baik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar Di Sekolah

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak sekali macamnya. Secara garis besar ada dua faktor yang dapat mempengaruhi yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar. Yang termasuk dalam faktor ini adalah:
 - a) Faktor-faktor non sosial, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, atau malam), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga).
 - b) Faktor-faktor sosial, yang dimaksud faktor sosial disini adalah factor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar. Yang termasuk dalam faktor ini adalah faktor-faktor fisiologis, yaitu keadaan jasmani diri anak pada waktu belajar.

Faktor-faktor psikologis, yaitu kondisi anak pada waktu menjelang atau disaat dia sedang belajar, misalnya: minat, intelegensi, sikap dan motivasi. Siswa sebagai individu di dalam melakukan proses belajar tersebut, akan dipengaruhi oleh faktor-faktor belajar yang telah disebutkan di atas. Dengan demikian dalam lingkungan belajar disekolah akan dipengaruhi oleh faktor-faktor penentu terciptanya situasi belajar yang baik, faktor-faktor tersebut adalah factor intern, maksudnya adalah faktor yang berasal dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Biasanya berasal dari personal yang terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti: kepala sekolah, guru, siswa, karyawan sekolah. Secara terperinci lagi yang termasuk faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah adalah:

a) Tersedianya sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Misalnya gedung sekolah sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai.

Suatu sekolah yang kekurangan kelas, sementara muridnya banyak akan menemukan banyak masalah, yaitu kegiatan belajar mengajar

kurang kondusif, pengelolaan kelas kurang efektif. Dan hal ini harus dihindari bila ingin bersaing dalam peningkatan mutu pendidikan.

Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Karena perpustakaan adalah laboratorium ilmu. Di sekolah, kapan dan dimana ada waktu luang anak didik harus datang kesana untuk membaca buku atau meminjam buku demi keberhasilan belajar.

b) Kebersihan lingkungan sekolah

Kebersihan, keindahan dan kesehatan lingkungan sekolah harus diperhatikan. Sebab faktor ini dapat menciptakan suasana nyaman, menyenangkan, sejuk serta dapat membuat siswa tidak jenuh dengan keadaan lingkungan sekolah.

c) Interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru

Belajar merupakan suatu interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu hendaknya dipahami benar bahwa terjadinya perilaku belajar pada pihak peserta didik dan perilaku mengajar pada guru tidak berlangsung hanya dari satu arah, tetapi terjadi secara timbal balik di mana kedua pihak berperan dan berbuat secara aktif di dalam suatu kerangka dan dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang mudah dipahami dan disepakati bersama. Tujuan interaksi merupakan titik temu dan bersifat mengikat serta mengarahkan aktivitas dari ke dua belah pihak.

Menurut Muhibin(2003), “Interaksi sosial di lingkungan sekolah baik antara sesama siswa, siswa dengan guru, guru dengan sesama guru atau dengan personal lain di sekolah seperti dengan karyawan, turut mempengaruhi suasana belajar. Pergaulan yang akrab, rasa kekeluargaan, jiwa menyayangi, saling menghormati, tata pergaulan yang demokratis perlu sekali dikembangkan. Guru yang kurang mampu dalam mengadakan interaksi dengan murid menyebabkan siswa kurang merasa jauh dari guru dan segan untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.”

d) Kedisiplinan

Disiplin merupakan bagian yang penting. Disiplin diartikan sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama. Disiplin bukan sekedar pemberian hukuman atau paksaan untuk melaksanakan tata tertib. Melainkan usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara efektif.

e) Lokasi sekolah

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan, diharapkan dapat berfungsi sebagaimana mestinya yaitu dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Untuk menyelesaikan fungsi tersebut hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, mudah dijangkau dan memang masyarakat sudah memerlukan sekali adanya sekolah.

c. Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Sekolah

Kondisi belajar yang optimal di sekolah baik berupa pengaturan proses belajar mengajar, interaksi sosial siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, dan pemeliharaan lingkungan harus diperhatikan, sehingga

situasi sekolah atau belajar mengajar di sekolahan akan selalu berjalan lancar sebagaimana mestinya, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru Dan Dosen pasal 3 dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka guru dapat menentukan atau menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Meskipun demikian dalam menciptakan lingkungan belajar, guru mendapatkan hambatan dan pengaruh-pengaruh, misalnya: banyaknya siswa, keadaan siswa, kurangnya kelas, fasilitas yang tersedia, letak sekolah, tata tertib dan sebagainya.

Untuk dapat mewujudkan lingkungan belajar yang baik dan diinginkan pengelolaan kelas perlu ditingkatkan. Untuk dapat menciptakan kondisi yang demikian itu perlu adanya pengelolaan terhadap lingkungan yang ada di sekolah yaitu lingkungan belajar yang mempunyai peranan yang sangat penting untuk melakukan pengelolaan ini adalah kepala sekolah dan guru.

Pengelolaan kelas dalam pengertian lama yaitu mempertahankan ketertiban kelas, sedangkan pengertian baru yaitu proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat dalam mengatasi problem dan situasi pengelolaan kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan

memelihara sistem kelas, sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, energinya pada tugas–tugas individunya.

Pengelolaan kelas bertujuan untuk mewujudkan aktivitas yang dinamis dalam membantu siswa mewujudkan kedewasaannya. Penerapan pengelolaan kelas antara lain:

1) Kegiatan Administrasi Manajemen Kelas

Sebuah kelas merupakan suatu unit kerja yang di dalamnya bekerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, pengelolaan kelas memerlukan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi, dan control sebagai langkah-langkah kegiatan manajemen administratif.

Usaha-usaha guru dalam menciptakan kondisi kelas yang diharapkan akan efektif apabila:

- a) Diketahui secara tepat faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar.
- b) Dikenal masalah-masalah apa saja yang diperkirakan akan timbul dan merusak iklim proses belajar mengajar.
- c) dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan itu digunakan.

2) Kegiatan Operatif Manajemen Kelas

Kegiatan manajemen administratif kelas harus ditunjang dengan kegiatan manajemen operatif agar seluruh program kelas berlangsung efektif bagi pencapaian tujuan. Kegiatan manajemen operatif kelas meliputi: tata usaha kelas, kegiatan perbekalan kelas, kegiatan keuangan kelas, kegiatan pembinaan personal atau kepegawaian di kelas, humas (hubungan masyarakat) di lingkungan kelas.

3) Kepemimpinan wali/guru kelas

Dinamika kelas dipengaruhi secara langsung oleh kepemimpinan guru kelas. Kedudukannya sebagai pemimpin pada tahap pertama bersifat formal yakni sebagai orang atau guru yang ditunjuk memimpin pengelolaan kelas, walaupun mungkin tidak diiringi dengan surat keputusan. Oleh karena itu dalam aktifitas sebagai pemimpin kelas, seorang guru kelas akan lebih berfungsi bilamana mampu mewujudkan kepemimpinan informal.

Kepemimpinan diartikan sebagai proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Seorang guru kelas harus melakukan usaha menggerakkan dan memberikan motivasi serta menyatukan pikiran atau tingkah laku murid-murid dan guru-guru terarah pada tujuan yang terdapat dalam program kelas. Usaha itu dilakukan untuk menumbuhkan sikap ikhlas dan kesadaran dalam melakukan tugas-tugas kelas dengan kesediaan untuk mencari cara kerja yang efisien dan efektif bagi pencapaian tujuan.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Dalam masalah belajar motivasi merupakan masalah yang sangat penting dan merupakan syarat mutlak dalam belajar. Secara etimologis, kata motivasi berasal dari kata *motiv*, yang artinya dorongan, kehendak, alasan, atau kemauan.

Mc Donald dalam Sadirman (2009:73) menyatakan bahwa Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donal ini mengandung tiga elemen penting yaitu :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri individu. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), perkembangannya akan menyangkut fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa / *Feeling* afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya adalah respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculannya

karena ransangan / dorongan oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Sejalan dengan hal itu, menurut Hamzah (2008:23), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Dijelaskan dalam Hamzah (2008:23) bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang individu dapat belajar dengan baik

Selanjutnya Sardiman (2009:83) juga mengemukakan indikator motivasi yaitu sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)

- f. dapat mempertahankan pendapatannya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. senang mencari dan memecahkan soal-soal

Berdasarkan definisi yang diungkapkan beberapa para ahli di atas maka motivasi dapat dirumuskan sebagai usaha seseorang untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang bersemangat karena ingin melakukannya. Motivasi dapat dimunculkan dari keinginan yang mendalam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Macam-Macam Motivasi

Menurut Sardiman (2009:89) macam-macam motivasi yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik".

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi itu instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajardan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam

bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang mempunyai motivasi intrinsik akan selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai angka tertinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Berbagai macam cara bisa

dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar, adalah guru pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya, motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Angka, ijazah, pujian, hadiah berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik. Efek pengiringnya mata pelajaran yang dipegang guru itu tak disukai oleh anak didik, dan guru akan dibenci oleh anak didik.

5. Pengaruh pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar ialah ekonomi orang tua, siswa yang ekonomi orang tuanya baik, berkecukupan, mampu, kaya menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik, dalam tes hasil belajar dan lamanya bersekolah daripada mereka yang status ekonomi orang tuanya rendah atau kurang menguntungkan, kurang berada, dan miskin. Senada dengan itu siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi lebih mungkin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi daripada siswa yang orang tuanya tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi. Siswa yang orang tuanya berijazah sekolah lanjutan tingkat atas lebih mungkin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dari pada siswa yang orang tuanya tidak seperti itu.

Tetapi perlu diingat bahwa tetap saja ada pengecualian, yaitu tidak semua siswa yang berasal dari keluarga berada menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang lebih miskin, dan banyak siswa yang datang dari keluarga yang kurang berkecukupan mampu melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar ialah ekonomi orang tua. Semakin tinggi status ekonomi orang tua semakin tinggi pula prestasinya. Hal ini bisa terjadi karena orang yang mempunyai ekonomi tinggi lebih banyak mengetahui pengetahuan, wawasan dan informasi yang

diterima sehingga kebutuhan belajar anak-anaknya dapat terpenuhi. Sebaliknya orang yang mempunyai ekonomi yang rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya karena kemungkinan orang tua beranggapan bahwa pendidikan tidak penting. Yang penting adalah bekerja. Cara mendidik anaknya juga mempengaruhi prestasi anaknya.

Alasan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi yaitu bahwa anak-anak dari lapisan ekonomi rendah mungkin sekali masuk sekolah dengan berbekalkan nilai rendah yang ditunjukkan melalui tes kemampuan akademik dasar, perbedaan yang ada disebabkan baik oleh faktor keturunan maupun oleh factor lingkungan. Orang dari lapisan menengah pada umumnya memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi orang dari lapisan bawah dan keuntungan ini diteruskan kepada anak-anaknya baik melalui keturunan maupun lewat nasib baik karena dididik dalam kondisi lingkungan yang lebih baik. Dari lingkungan yang lebih baik itu anak-anak memperoleh perawatan kesehatan dan makanan yang lebih baik, yang keduanya ikut menunjang prestasi gemilang pada tes-tes kecerdasan.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah.

Menurut Djamarah (2011:141), Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan dan keinginan yang hendak dipenuhinya.

Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Hal ini dipandang masuk akal, karena seperti dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, bahwa banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini penulis ambil dari beberapa sumber, yaitu :

1. Furqan Hanif (2012), Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang yang berjudul Pengaruh Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA N 4 Kota Pariaman. Hasil penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Firda Leny (2011), Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Ekonomi Siswa

Kelas XI IPS SMA N 9 Padang. Hasil penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar melalui minat belajar siswa kelas XI IPS SMA N 9 Padang.

3. Yulia (2011). Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Hasil penelitiannya menyatakan Lingkungan sosial ekonomi keluarga mempengaruhi Prestasi Belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

C. Kerangka Konseptual

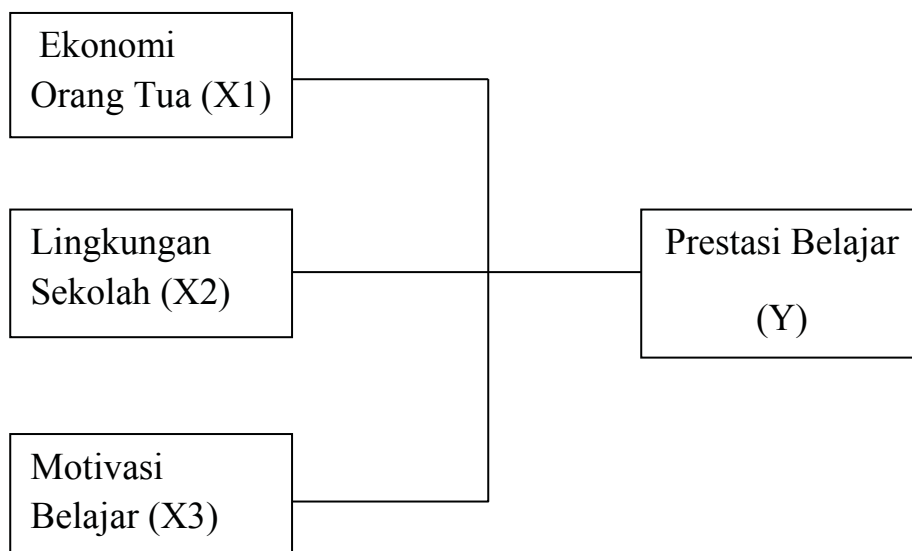
Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah penulis kemukakan, selanjutnya penulis akan merumuskan kerangka konseptual dari penelitian ini. Dimana kerangka konseptual ini akan menggambarkan dan menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

1. Prestasi Belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ekonomi orang, lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Yang mana ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar sama – sama mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang diperoleh siswa berupa nilai yang memuaskan.
2. Keluarga adalah wadah yang pertama untuk bertanggung jawab bagi pendidikan anak-anaknya. Keluarga mempunyai banyak fungsi, salah satunya fungsi ekonomi. Dalam memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh anak-anaknya adalah untuk pemenuhan berbagai keperluan sekolah. Karena tanpa dana yang mencukupi maka berbagai alat-alat atau

biaya administrasi anak tidak dapat terpenuhi. Oleh karena itu berbagai potensi atau kemampuan yang dimiliki anak tidak bisa tersalurkan dengan baik. Sehingga dapat menghambat cita-cita atau prestasi yang diinginkan.

3. Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana kondisi lingkungan yang nyaman dan kondusif akan membuat siswa lebih bersemangat belajar dan akan membuat Prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.
4. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

Secara sistematis dari pengaruh diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Konseptual Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat di buat beberapa hipotesis terhadap permasalahan berikut:

- H1 : Pendapatan orang tua berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi belajar IPS siswa.
- H2 : Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi belajar IPS siswa.
- H3 : Motivasi belajar berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi belajar IPS siswa.
- H3 : Pendapatan orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh pendapatan orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMPN 3 Padang Panjang. Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa SMPN 3 Padang Panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa SMPN 3 Padang Panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang baik dan mendukung proses pembelajaran siswa akan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar prestasi belajar IPS siswa SMPN 3 Padang Panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.
4. Pendapatan orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa SMPN 3 Padang Panjang. Hal ini mengartikan bahwa dengan pendapatan orang tua yang tinggi akan mampu melengkapi fasilitas belajar bagi siswa proses belajar siswa menjadi lebih semangat dan aktif karena fasilitas yang mendukung.

Lingkungan sekolah yang baik akan membuat siswa lebih nyaman dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bersemangat, serta dengan motivasi belajar yang baik siswa akan lebih tekun dan memiliki daya saing yang tinggi maka akan mampu meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SMPN 3 Padang Panjang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SMPN 3 Padang Panjang menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang penulis menyarankan :

1. Kepada siswa SMPN 3 Padang Panjang diharapkan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dengan cara meningkatkan motivasi dalam belajar dengan berusaha membangkitkan keberanian dan semangat, berusaha memahami materi dengan memperbanyak sumber bacaan dan mempelajari materi di luar jam pelajaran, memanfaatkan berbagai sumber belajar, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dan meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Siswa diharapkan tidak hanya sekedar duduk dan mendengarkan penjelasan guru tapi juga belajar dengan sungguh-sungguh agar materi yang diberikan guru dapat terserap dengan baik.
2. Bagi orang tua sebagai panutan anak di rumah hendaknya lebih memperhatikan perkembangan pendidikan anak. Orang tua diharapkan dapat memberi arahan kepada anak dalam bertindak serta mendorong dan memberikan semangat anak untuk belajar. Selain itu hendaknya orang tua juga memfasilitasi anak dalam belajar sehingga prestasi belajar IPS siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya

perhatian dan semangat dari orang tua dapat membuat anak lebih giat dalam belajar yang nantinya akan berdampak positif terhadap prestasi belajar anak.

3. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan untuk mendorong siswa untuk meningkatkan pendapatan orang tuanya. Guru sebagai fasilitator siswa berperan besar dalam menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga siswa tidak hanya menunggu ilmu dari guru tapi juga mampu untuk memanfaatkan berbagai sumber untuk menambah pengetahuannya.
4. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk melengkapi fasilitas sekolah guna menunjang proses pembelajaran. Selain itu hendaknya pihak sekolah melaksanakan pertemuan yang lebih intensif dengan orang tua murid guna memberikan informasi kepada wali murid tentang perkembangan siswa di sekolah. Sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan wali murid untuk mendorong siswa belajar lebih giat lagi agar prestasi belajar siswa dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azani, Leni. (2012). *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMAN Kota Pariaman*. Skripsi.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanif, Ferqon. (2012). *Pengaruh kemampuan Ekonomi keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA N 12 Sijunjung*. Skripsi
- Hutri, Agus. 2009. *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Penyediaan Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMP N 3 Gunung Talang Solok*. Skripsi
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Kosep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Leny, Firda. (2011). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 9 Padang*. Skripsi.
- Mudyahardjo, R. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nasution, dkk. 2004. *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.